

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gorontalo memiliki berbagai macam ciri khas yang dapat dilihat pada aspek budaya seperti rumah adat, makanan khas, kesenian, pakaian dan kerajinan tangan. Kerajinan sulaman tangan yang populer di Gorontalo adalah kerajinan sulaman *karawo*.

Menurut Hasdiana, dkk. Sulaman *karawo* adalah salah satu teknik rekalatar yaitu menghias kain dengan berbagai macam motif yang indah sehingga menarik perhatian pembeli dan pemakai, (dalam Pirus 2013:1). Motif-motif sulaman digunakan pada pakaian wanita, pria, sapu tangan, kipas, seprai, taplak, dan kerudung, selain itu motif sulaman *karawo* juga digunakan pada bros dan dijadikan sebagai produk budaya.

Pembuatan sulaman *karawo* di Gorontalo umumnya dilakukan oleh Ibu rumah tangga. Awalnya pembuatan sulaman *karawo* dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kemudian memperjualbelikan atau diperdagangkan. Pada zaman dahulu anak gadis sudah mengetahui cara membuat sulaman *karawo* dan kegiatan menyulam dilakukan sepulang sekolah. Untuk sebagian kalangan masyarakat Gorontalo menjadikan kegiatan menyulam *karawo* sebagai mata pencaharian. Biasanya, mereka mengerjakan sulaman *karawo* secara individu di rumah atau tergabung dalam sentra-sentra kerajinan, (wawancara Ibu Sartin Zakaria minggu, 26 februari 2017 pukul 17.20).

Salah satu sentra kerajinan sulaman *karawo* yang ada di Gorontalo saat ini adalah sentra kerajinan Koperasi Wanita Serasi yang beralamat di Jalan Iktrat Kelurahan Dulomo Selatan. Sentra kerajinan Koperasi Wanita Serasi beranggotakan pengrajin sebanyak 25 orang, pada proses menyulam tugas tiap-tiap pengrajin mempunyai tugas tersendiri mulai dari tugas mengiris, mencabut, sampai menyulam, (wawancara Ibu Sartin Zakaria minggu, 26 februari 2017 pukul 17.20).

Masih menurut Ibu Sartin Zakaria, sebelum terbentuknya kelompok pengrajin pada tahun 1990 Ibu Asni hanya memproduksi taplak dan seprai dengan menggunakan teknik sulaman *karawo* ikat. Pada tahun 2012 sudah membentuk kelompok Usaha dengan nama Koperasi Wanita Serasi dan mulai memproduksi pakaian wanita, pria, kerudung, dan bros. Pada saat itu, teknik yang digunakan sudah berkembang dengan teknik sulaman *karawo* manila.

Motif-motif yang dibuat selama ini oleh Usaha Koperasi Wanita Serasi terdiri dari motif flora dan fauna, dimana motif flora yaitu motif jagung, kelapa, dan bunga sedangkan motif fauna yaitu motif ikan dan kupu-kupu. Motif tersebut merupakan motif yang digunakan pada sulaman *karawo* pada umumnya sehingga motif *karawo* yang dibuat oleh pengrajin di Usaha Koperasi Wanita Serasi tidak mempunyai ciri khas dan terkesan berulang. (wawancara Ibu Sartin Zakaria minggu, 5 maret 2017 pukul 16.00).

Seyogyanya Usaha Koperasi Wanita Serasi, memiliki seorang *designer* motif untuk mengembangkan motif yang ada, namun pada kenyataannya hal tersebut belum bisa terealisasi, mengingat kemampuan pengrajin yang terbatas pada kemampuan mengiris, menyulam, dan merawang. Oleh karena itu, peneliti hanya akan membelajarkan penerapan motif *karawo* kreatif di Usaha Koperasi Wanita Serasi.

Pemilihan motif *karawo* kreatif ini, karena motif tersebut mencerminkan identitas kultural budaya Gorontalo, dan motif *karawo* kreatif merupakan hasil eksplorasi budaya Gorontalo. (Hasdiana, dkk 2012:4). Pembelajaran motif *karawo* kreatif merupakan salah satu cara untuk mencukupi kekurangan motif di Usaha Koperasi Wanita Serasi.

Merujuk pada fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pembelajaran dengan menerapkan motif baru yang belum pernah dibuat sebelumnya.

Oleh karena itu peneliti merumuskan judul penelitian **“Pembelajaran Motif *Karawo Kreatif Di Koperasi Wanita Serasi Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo*”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yakni :

1. Belum diterapkannya motif karawo kreatif sebagai salah satu motif *karawo*.
2. Kurang variatifnya motif yang ada sehingga berdampak pada penggunaan motif yang berulang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana pembelajaran motif *karawo* kreatif di usaha Koperasi Wanita Serasi Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran motif *karawo* kreatif di usaha Koperasi Wanita Serasi Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut

1. Manfaat teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu kerajinan.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti  
Menambah wawasan bagi peneliti khususnya terkait dengan pembelajaran motif *karawo* kreatif.
  - b. Bagi perusahaan (Koperasi Wanita Serasi)  
Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap agar para pengrajin khususnya yang di usaha Koperasi Wanita Serasi lebih kreatif lagi dalam menerapkan motif *karawo* kreatif.

c. Bagi masyarakat

Untuk menambah wawasan dalam hal pembelajaran motif *karawo* kreatif